PERILAKU GURU DAN SISWA DI SDN 10 BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO

JURNAL

ILYAS NAKI
F01417052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	: Perilaku Guru Dan Siswa Di SDN 10 Botumoito Kabupaten Boalemo
Nama	: Ilyas Naki
NIM	: F01417052
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi	Pembimbing
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Suleman, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN. 0925128506

PERILAKU GURU DAN SISWA DI SDN 10 BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO

Ilyas Naki [1], Suleman [2]
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : ilyasnaki86@gmail.com, suleman@umgo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to obtain an overview of the behavior of teachers and students at SDN 10 Botumoito, Boalemo Regency. This uses qualitative research methods, with data collection techniques carried out through observation, interviews and documentation, which are sourced from primary and secondary data. The results of research on the behavior of teachers and students at SDN 10 botumoito, Boalemo Regency, namely teachers with democratic behavior like to work together, and are kind, this will always improve their teaching activities and also always view students as having equal rights in learning. Teachers behave decisively, helpful, friendly, master the material, deliver lessons well and clearly, master the class, smile, not too tense, forgiving and humorous. Even though there are students who behave poorly towards teachers, the teachers are not favoritism. The encouragement of student learning participation is influenced by the teacher's behavior in giving lessons. The behavior of the students of SDN 10 Botumoito is polite attitude towards the teacher, the habit of following lessons, reading books, visiting the library, facing exams. Attitudes and habits above automatically, students behave well in learning.

Keywords: Teacher Behavior, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku guru dan siswa di SDN 10 Botumoito Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang bersumber pada data primer dan sekunder. Hasil penelitian tentang perilaku guru dan siswa di SDN 10 botumoito Kabupaten Boalemo yaitu Guru dengan perilaku yang demokratis suka bekerja sama, dan baik hati, ini akan selalu meningkatkan kegiatan mengajarnya dan juga senantiasa memandang siswa dengan memiliki hak yang sama dalam belajar. Guru berperilaku tegas, suka menolong, ramah, menguasai materi, menyampaikan pelajaran dengan baik dan jelas, menguasai kelas, murah senyum, tidak terlalu tegang, pemaaf dan humoris. walaupun terdapat siswa yang berperilaku kurang baik terhadap guru namun guru tidak pilih kasih. Dorongan partisipasi belajar siswa dipengaruhi oleh perilaku guru dalam memberikan pelajaran. Perilaku siswa SDN 10 Botumoito yaitu sikap sopan teradap guru, kebiasaan mengikuti pelajaran, membaca buku, mengunjungi perpustakaan, menghadapi Ujian. Sikap dan Kebiasaan diatas secara otomatis, siswa berperilaku baik dalam belajar.

Kata Kunci : Perilaku Guru, Siswa Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan memegang peranan penting dan merupakan instrumen dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil, beradab serta bermartabat. Perkembangan tekhnology yang sangat cepat dan maju serta hasil penelitian di bidang psikologi, pedagogi, dan andragogi, telah mengubah sikap manusia terhadap lembaga pendidikan. Dengan melimpah dan mudahnya memperoleh informasi dalam berbagai bidang, masyarakat serta berangsur menganggap, lembaga pendidikan bukan satu-satunya tempat belajar dan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (Sitepu, 2014 : 12)

Pada hakekakanya pendidikan disekolah wajib untuk dilaksanakan oleh anak Bangsa. Berdasarkan amanah UUD 1945, dimana Salah satu manifestasi dari pengejewantahan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan ketentuan dan amanat konstitusi tersebut, maka salah satu aspek penting yang menjadi fokus perhatian pemerintah dan elemen pemerhati pendidikan yang tidak pernah berhenti diperbincangkan adalah, terkait kualitas tenaga pendidik. Bagaimanapun, sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, peran guru sangat menentukan kualitas output pendidikan.

Guru menjadi pelaku utama sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru dituntut mampu menelaah sejauh mana antusias anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga partisipasi anak didik dalam proses belajat mengajar benar-benar terwujud.

Usman, (2011:5) menyebutkan, Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan suatu bidang studi, sehingga dengan adanya motivasi siswa untuk belajar berarti mereka lebih berpusat perhatiannya untuk mempelajari bidang studi yang disajikan oleh guru. Kompetensi guru harus dimiliki oleh calon guru dalam hal ini peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. “Mutu guru ikut menentukan mutu pendidikan dan sebaliknya mutu pendidikan akan menetukan mutu generasi muda sebagai calon warga Negara dan warga masyarakat. (Hamalik, 2012:19)

Mutu pendidikan yang baik harus didukung oleh mutu seorang guru yang memiliki kemampuan sebagai guru yang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan terwujud bila kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan efisien. Efektifitas belajar siswa ditentukan oleh seorang guru yang dapat memberikan dan membangkitkan motivasi serta mengaplikasikannya kepada siswa agar memahami keberadaannya sehingga muncullah motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam proses pembelajaran, para peserta didik tentu mereka tidak tahu sebelum mereka mengikuti pendidikan tersebut. Proses tersebut tentu membutuhkan waktu sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang secara utuh. Oleh karena itu manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, berarti manusia diangkat oleh Allah swt. pada derajat yang tinggi. Firman Allah swt. menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadilah/58: 11.

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Maksud ayat tersebut di atas adalah Allah swt. akan mengangkat

derajat orang-orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pengetahuan maupun keridhaan-Nya.

Dengan demikian perilaku guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan terutama kemampuan dan keahlian guru dalam mengajar. membahas tentang kemampuan guru tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab yang tinggi untuk memangku profesi tersebut. Dalam undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi guru sebagaimana dalam undang-undang RI No. 14 tahun 2005 meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi sosial dan (d) kompetensi profesional yang diperoleh, melalui pendidikan profesi. Demikian juga dengan siswa yang harus dituntut belajar dengan sungguh-sungguh sebagaimana harapan dari orang tua, guru dan masayarakat sekitar, tuntutan tersebut dilihat dari partisipasi belajar siswa, dalam meningkatkan hasil belajar .

Namun kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana Perilaku guru seiring berbawaan dengan berdampak pada kegiatan belajar siswa sehingga prestasi belajar belum tentu dapat dicapai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku guru dan proses dan prerstasi belajar siswa, meliputi faktor dari dalam siswa atau faktor internal dan faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Dalam pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar peserta didik. Segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang. Perilaku belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar meliputi faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu.

Dalam pelaksanaan observasi awal yang dilakasanakan oleh peneliti di SDN 10 Botumoito Kabupaten Boalemo, adapun hasil yang ditemui oleh peneliti adalah dilihat dari Perilaku Guru pada beberapa aspek, pertama dari aspek Kognitif yakni kurangnya pengetahuan guru untuk memperbaharui serta menginformasikan pengetahuan yang baru, kurang inovatif dalam startegi pembealajan sehinigga sulit bagi siswa untuk menumbuhkan partsipasi dalam belajar.Kemudian aspek afektif yakni sikap guru, kurangnya norma kesopanan guru terhadap siswa seperti guru menegur siswa yang bersalah dihadaapan teman-teman sejawat, sedangkan pada aspek asikomotor yakni belum maksimalnya, keterampilan dan kemampuan guru dalam memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. Sehingga siswa memiliki perilaku yang memilih guru yang lebih didengarkan.

2. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamia, dimana peneliti adlaah instrumen kunci, (Mukthar, 2013:23)..

Adapun yang menjadi lokasi atau tempat dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 10 Botumoito Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam dan dokumentasi, (Sugiono,

2017:309). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penilitian, khususnya yang berhubungan dengan Perilaku guru di SDN 10 Botumoito Kabupaten Boalemo
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara mendetail kepada responden penelitian dalam hal ini guru dan orang tua siswa.
3. Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah respoden.

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana dikatakan Sugiono (2017:337) dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah perode tertentu. Dimana cara analisis datanya dibagi kedalam tiga langka analisis yaitu dengan melakukan reduksi data *(data reduction)*, menyajikan data *(data display)*, penarikan kesimpulan dan verifikasi *conclusion drawing/verification)*.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah yang akan diteliti;
2. Menentukan lokasi atau tempat dimana penelitian akan dilaksanakan;
3. Melengkapi persyaratan pelaksanaan penelitian;
4. Menentukan cara pengumpulan data;
5. Menentukan jenis data yang akan diambil;
6. Mentukan siapa yang akan menjadi responden penelitian;
7. Penyusunan proposal penelitian;
8. Pelaksanaan pengumpulan data;

Mendokumentasikan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perilaku mengajar pada dasarnya tertuju pada perhatian yang positif dari setiap gerakan siswa., tanpa harus melihat lebih besar dari sisi negative siswa, dalam artian harus ditekankan pada hal-hal yang positif ketimbang mengomeli prilaku murid yang negatif. Tujuan akhir dari performance mengajar guru adalah agar anak didik dapat mengembangkan kedisiplinan dirinya sendir, dan guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan kedisiplinan dirinya sendiri, dan guru sebaiknya selalu mendorong anal didik untuk melaksanakan kedisiplinan diri sendri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab .Artinya, guru bekerja sama dalam segala hal bila ingin siswa didiknya ikut berpartipasi dalam segala hal.

Sesuai dengan observasi penulis bahwa perilaku guru yang demokratis suka bekerja sama, dan baik hati yang dilakukan oleh guru dalam kelas kepada siswa umumnya melakukan Tanya jawab dengan selalu memberikan sepenuhnya siswa melakukan kegiatan di dalam kelas agar lebih berpartisipasi. Dalam proses belajar setiap siswa memiliki tujuan yang akan di capai yang dapat membuat mereka mempunyai suatu perubahan yang terjadi setelah mereka mengikuti proses proses yang di berikan oleh guru di sekolah.

Guru yang menerapkan perilaku yang demokratis suka bekerja sama, dan baik hati sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. Argumentasinya bahwa setiap guru dengan perilaku tersebut mempunyai watak yang berbeda-beda, yaitu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa. Namun perilaku ini mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia.

Guru yang menerapkan perilaku yang demokratis suka bekerja sama, dan baik hati menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian belajar siswa. Guru memberikan materi pelajaran tidak hanya membuat siswa lebih pandai semata-mata, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan perilaku yang demokratis suka bekerja sama, dan baik hati ini akan selalu meningkatkan kegiatan mengjarnya dan juga senantiasa memandang siswa dengan memiliki hak yang sama dalam belajar. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi

sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

Perilaku Guru yang sabar, adil(tidak pilih kasih), konsisten telah lama tidak diterapkan oleh guru di SDN 10 Botumoito. Perilaku guru dalam mengajar dilakukan memfokuskan keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas.

Perilaku Guru yang sabar, adil(tidak pilih kasih) tidak henti-hentinya untuk mendorong siswa agar siswanya semangat dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan ia juga selalu mengatakan bahwa kita saat ini masih dalam proses belajar sehingga apa yang di jawab dengan salah maka itu bukan nilai mati bagi siswa, karena kita masih dalam tahap belajar jadi tidak apa-apa jika jawaban yang di berikan itu salah. Itulah salah satu upaya yang di lakukan dalam meningkatkan partisipasi belajar dimana motivasi atau dorongan oleh guru dengan konsiten atau setiap saat itu sangat di butuhkan oleh siswa.

Bersikap terbuka, suka menolong, dan ramah dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dapat diklasifikasikan menjadi sikap menerima (suka), menolak (tidak suka), dan sikap acuh tak acuh (tidak peduli). Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya.

Sebagaimana yang kita ketahui, bersikap terbuka, suka menolong, dan ramah dalam pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang guru agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Perilaku yang Humoris, memiliki berbagai macam minat, menguasai bahan pelajaran dalam pembelajaran sangat penting dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Guru yang terampil akan mampu menciptakan iklim pembelajaran dalam kelas yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan, ekstra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru.

Dalam meningkatkan partisipasi belajar maka guru sudah melakukan berbagai cara baik itu dengan memberikan reward, memberikan dorongan ataupun motivasi, mengajak siswa belajar sambil bermain, dan belajar di luar kelas agar pembelajaran yang di lakukan tidak monoton di dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan terpenting yaitu guru dapat memberikan dorongan yang kuat dalam diri siswa agar siswa dalam proses belajar merasa semangat dan tidak hanya duduk diam saja, guru hendaknya tidak mematahkan semangat yang di miliki oleh siswa, guru harus memberikan dorongan yang kuat dalam diri siswa agar tercanya tujuan dari pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru dalam memunculkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada waktu pembelajaran dan juga kondisi dan situasi pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya ketika saya mengajak siwa belajar di luar agar suasana belajar tidak monoton di dalam kelas saja, nah terkadang saya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas namun kondisi dan situasi yang tidak mendukung misalmya ada anak-anak

yang olahraga sehingga dapat menarik perhatian siswa. Sedangkan kemudahan yang dihadapi guru yaitu dapat menjelaskan dengan langsung misalnya materi tentang ciptaan tuhan, nah di situ dapat dengan langsung dijelaskan dan melihat contohnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu pada waktu, kondisi dan situasi belajar, dimana situasi belajar juga dapat berpengaruh dalam partisipasi belajar, dimana jika siswa tertarik pada hal lain dari pada pelajaran maka siswa tersebut tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Guru juga dapat melihat waktu dalam proses pembelajaran berlangsung misalnya ketika belajar di luar maka sebaiknya siang hari, dan di waktu itu bagaimana kondisi dan situasi di luar kelas apa memungkinkanatau tidak jika mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Sedangkan kemudahan yang dihadapi guru yaitu guru dapat menjelaskan dengan langsung materi pelajaran pada hari ini dan siswa menjadi lebih paham.

Kendala yang di hadapi dalam menyimpulkan materi pembelajaran kepada siswa di akhir pembelajaran agar siswa lebih paham pada materi hari ini, yang menjadi kendalanya pada saat saya meminnta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada akhir proses belajar mengajar tapi siswa hanya diam dan tidak ada yang menanggapi, saya coba dengan memberikan permainan siapa yang kalah maka orang itu yang memberikan kesimpulan dan itu berhasil walaupun dengan terpaksa siswa tersebut menyimpulkan hasil pembelajaran. Sedangkan kemudahan yang dihadapinya siswa harus mau dalam menyimpulkan materi pembelajaran, karena adanya bantuan dari permainan yang saya berikan.

Terkadang guru juga mengajak siswa bermain sambil belajar, dan juga mengajak kami untuk belajar di luar kelas, untuk menjelaskan ciptaan tuhan, tapi dari banyak upaya yang di lakukan masih banyak juga siswa yang ikut-ikutan saja, bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru mereka lebih tertarik dengan hal lain, misalnya memperhatikan orang yang sedang olahraga ataupun hal lainnya yang dapat mengalihkan perhatian mereka. Terkadang suasana yang tidak mendukung seperti kelas tetangga yang ribut.

Seperti pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat pada saat pembelajaran guru sudah memberikan stimulus tapi siswa yang meresponnya hanya sedikit, bahkan yang merespon itu hanya orang-orang itu saja, bahkan guru sudah memberikan hadiah atau *reward* untuk menarik perhatian siswa tapi lagi-lagi hanya siswa tertentu saja, apalagi letak sekolah yang dekan dengan jalan raya sehingga suara kendaraan yang bising membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam memperhatikan pembelajaran.

Faktor-faktor yang berkenaan dengan kualitas belajar siswa yang bersumber dari dalam diri antara lain: keadaan fisisk dan psikis. Sedangkan yang berasal dari luar dirinya bersumber dari guru dan lingkungannya. Demikian juga faktor yang mempengaruhi perilaku guru dapat dianalogikan dengan faktor yang ada pada siswa. Faktor Internal Guru : Adalah situasi yang ada didalam diri guru, bermula dari keadaan dan kondisi tubuh, seperti mengidap penyakit atau kurang sehat badan. Keadaan psikis guru yang kurang baik seperti penggugup, kurang sabar, sifat negatif dan lain-lain.

Faktor Eksternal Guru: Adalah situasi yang ada diluar diri pribadi guru yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, seperti permasalahan dengan stakeholder, kususnya para guru, kepala sekolah, murid, tata usaha sekolah dan lingkungan atau masyarakat setempat. Dari kedua faktor tersebut dapat disimpulakan bahwa tubuh yang sehat, keadaan psikis guru yang baik, adanya permasalahan terhadap stakeholder, kususnya para guru, murid, dan lingkunga atau masyarakat setempat sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Ini membuktikan ada hubungan anatar perilaku guru mengajar dan motivasi belajar siswa.

.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan yaitu : Perilaku guru dan siswa di SDN 10 botumoito Kabupaten Boalemo yaitu Guru dengan perilaku yang demokratis suka bekerja sama, dan baik hati ini akan selalu meningkatkan kegiatan mengajarnya dan juga senantiasa memandang siswa dengan memiliki hak yang sama dalam belajar. Guru berperilaku tegas, suka menolong, ramah, menguasai materi, menyampaikan pelajaran dengan baik dan jelas, menguasai kelas, murah senyum, tidak terlalu tegang, pemaaf dan humoris. walaupun terdapat siswa yang berperilaku kurang baik terhadap guru namun guru tidak pilih kasih. Dorongan partisipasi belajar siswa dipengaruhi oleh perilaku guru dalam memberikan pelajaran. Perilaku siswa SDN 10 Botumoito yaitu sikap sopan teradap guru, kebiasaan mengikuti pelajaran, membaca buku, mengunjungi perpustakaan, menghadapi Ujian. Sikap dan Kebiasaan diatas secara otomatis, siswa berperilaku baik dalam belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifi Zainal, 2011. *Evaluasi Belajar*; Jakarta:PT. Remaja Rosdaakarya,

Ahmadi, Abu. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali

Azwar, 2016. *Sikap Manusia Teory dan Pengukurannya*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.

H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta : PT. Ar-Ruzz Media.

Heri Gunawan, 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Imam Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik.* Jakarta: BumiAksara

Bandung: Refika Aditama.

Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Muhibbin Syah, 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.

Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martinis Yamin. 2011. *Paradigma Baru Pembealajaran*. Jakarta : *G*aun*g* Persada Pres.

Notoadmodjo, 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurhayati dan Abas, 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalahdengan Penil;aian Fortofolio di SMP 10 Gorontalo.* Medan : Tidak diterbitkan

Hamalik Oemar, 2012. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Priyoto, 2013. *Teory Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sardiman A.R, , 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Grafindo.

Sri Minarti, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif*. Jakarta: Amzah.

Suryosubroto, 2010. *Manejemen Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta

Suyoto Bakri, 2006. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia* (Batam: Karisma Publishing Group.

Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrapindo Persada.

Suharsimi AriKunto, 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Renika Cipta.

sugioono, 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Soekidjo Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,

Triwibowo, C& Pusphandani, M. E. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat* Yogyakarta : Nuha Medika.

Taniredja, Dkk, 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfa beta

Yamin, Martinis, 2011.

Wasty Soemanto, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Novarina Eka. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Di Sma Negeri 2 Kota Sukabumi

Faruqi. 2018. Upaya mengikatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. Vol. 2. No. 1

Fathani, Abdul Halim. 2009. Matematika Hakikat & Logika. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hanifah, N. 2014. Memahami PTK (Teori Dan Aplikasinya). Bandung. Upip Ress

Harmel. 2012. Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas Dasar Iv/C (Penelitian Tinda kan Kelas Di Slb Al-Hidayah Maek). Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol 1. No.2

Helna. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas I Melalui Media Kartu Bilangan Di Sekolah Dasar Negeri 58 Payakumbuh Daya Bangun